

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas. Indikator AKI selain mampu menilai derajat kesehatan masyarakat juga untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. AKI di Indonesia menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 adalah sebanyak 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan hal ini menunjukkan penurunan dari AKI tahun 2012 sebanyak 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Salah satu dari perbaikan pelayanan kebidanan diantaranya kelas ibu hamil. Program kelas ibu hamil merupakan salah satu sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes RI, 2011).

Pada tahun 2012 dan tahun 2015 yang dihasilkan dari Survey Demografie Kesehatan Indonesia (SDKI) dan SUPAS hanya menggambarkan angka kematian ibu secara nasional, tidak dirancang untuk mengukur angka kematian ibu menurut Provinsi. Kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2015 sebanyak 149 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2015 disebabkan oleh perdarahan

sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus. (Dinas Kesehatan, 2016).

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menurunkan AKI antara lain sejak tahun 1990 telah meluncurkan *safe motherhood initiative*, sebuah program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya. Upaya tersebut dilanjutkan dengan program Gerakan Sayang Ibu di tahun 1996 oleh Presiden Republik Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Salah satu upaya terobosan dan terbukti mampu meningkatkan percepatan penurunan AKI akibat kehamilan, persalinan dan nifas, serta meningkatkan derajat kesehatan ibu terutama ibu hamil dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan masa nifas dan perawatan bayi baru lahir adalah penyelenggaraan kelas ibu hamil. Program kelas ibu hamil dicanangkan oleh pemerintah pusat sejak Nopember tahun 2006 lalu, sedangkan Provinsi Lampung melalui kepala dinas provinsi telah mencanangkan melaksanakan program kelas ibu hamil sejak tahun 2009. (Septiani, 2017).

Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), flip chart (lembar balik). Melalui program kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan

kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana pasca persalinan, penyakit menular dan akte kelahiran. Pelaksana kelas ibu hamil umumnya bidan yang mempunyai tugas sebagai fasilitator dalam program kelas ibu hamil dan dapat meminta bantuan nara sumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu (Depkes RI, 2011).

Program Kelas ibu hamil memiliki banyak dampak positif bagi ibu. Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas penyakit atau komplikasi saat hamil-bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir menggunakan buku KIA sebagai materi utama. (*United Nations*. 2015). Tujuan pertemuan kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan ibu-ibu dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit dan komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan senam hamil menggunakan buku KIA.

Keikutsertaan ibu hamil dan keluarga pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga. (Departemen Kesehatan, 2009). Dengan meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pengenalan tanda komplikasi menjadi meningkat. Pengenalan tanda bahaya komplikasi kehamilan ini sebagai upaya kesiapsiagaan ibu dan keluarga dalam menghadapi kejadian komplikasi sehingga dapat mencegah terjadinya kasus kematian ibu. (Sasniari, 2017)

Fakta di lapangan, program kelas ibu hamil tidak berjalan dengan baik. Hal ini menurut penelusuran yang dilakukan oleh Septiani (2017) membuktikan bahwa tidak adanya laporan data yang menyangkut pelaksanaan kelas ibu hamil di tingkat Dinas

Kesehatan Provinsi Lampung. Pemanfaatan kelas ibu hamil di Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan belum maksimal dilihat dari jumlah kunjungan berkelompok hanya 8-9 ibu hamil setiap pertemuan, hal ini berbanding terbalik dari jumlah ibu hamil yang ada di Puskesmas Jenggot karena kebanyakan peserta yang ikut kelas ibu hamil hanya yang rumahnya dekat dengan tempat pelaksanaan dan waktu pelaksanaan yang kurang efektif yaitu pada jam kerja. (Baroroh dkk, 2017). Beberapa studi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil belum berjalan dengan baik. Hasil penelitian di Kota Malang menunjukkan baru 30 persen kelas ibu hamil yang sudah dilaksanakan dengan baik, 20 persen belum baik dan 50 persen sudah tidak menyelenggarakan kelas ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggara atau pelaksana kegiatan Kelas Ibu Hamil (KIH) menyatakan standar dan tujuan KIH belum jelas (32%), sumberdaya belum memadai bagi (36%), komunikasi antar organisasi belum berjalan baik (60%), karakteristik badan pelaksana belum baik (72%) dan disposisi belum baik (32%). (Naharani, 2018). Menurut laporan Puskesmas Tanjung Bintang bahwa capaian keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil tahun 2017 adalah sebesar 49,6%.

Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan (keikutsertaan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil antara lain adalah faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, minat, sosial budaya (adat istiadat), faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, faktor pendorong meliputi dukungan keluarga, motivasi, petugas kesehatan dan sosial ekonomi. (Notoatmodjo. 2012).

Hasil penelitian Septiani (2017) mengemukakan bahwa semakin tinggi pengetahuan, sikap ibu hamil tentang kelas ibu hamil, dan dukungan suami semakin tinggi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Dukungan suami menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Tidak

berbeda dengan hasil penelitian oleh Yushmanarani (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan kelas ibu hamil. Baroroh dkk, (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang perlu diikuti oleh ibu hamil. Peneliti lainnya, Astuti (2016) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan minat, dukungan keluarga dan motivasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil di UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

B. Perumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil Di UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya dukungan keluarga pada Kelas Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

- b. Diketuainya motivasi keluarga pada Kelas Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Diketuainya pengetahuan tentang kelas ibu hamil pada Kelas Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Diketuainya hubungan dukungan keluarga, motivasi dan pengetahuan tentang kelas ibu hamil dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui tentang kelas ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat mengikuti kelas ibu hamil.

- b. Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi ibu hamil tentang kelas ibu hamil.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan memperoleh informasi nyata terhadap gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil.

- d. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan ilmiah sekaligus menambah koleksi perpustakaan Universitas Aisyah Pringsewu mengenai keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuan serta pengetahuan mengenai keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil.

E. Lingkup Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional* atau potong lintang. Subyek penelitian adalah keikutsertaan Ibu Hamil pada Pada Kelas Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dukungan suami, motivasi dan pengetahuan tentang kelas ibu sebagai obyek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada Bulan Februari 2019.